

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN
009 BATURIJAL HILIR KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Domi Adrian Jesika, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
domiadrian83@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com gustimalwitri@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** The problem in this research is the lack of teachers in the use of mastery learning model IPS. As for the teachers who often do just conventional learning so that learning becomes monotonous and students do not have the ability to discuss, motivated and ultimately affect learning outcomes. Based on the problems it is necessary to find a way to solve those problems. Among them are applying the quantum model of teaching that is more attractive to the environmental conditions of students in everyday life. Quantum teaching models provide an opportunity for students to learn with a nice atmosphere. In accordance with the concept of quantum teaching that "the world bring them into our world, and deliver our world into their world" so that learning model of quantum teaching can improve learning outcomes IPS Elementary School third grade students 009 Baturijal Hilir District of Peranap. The subjects were students of class IIIB Elementary School 009 Baturijal Peranap Hilir District of academic year 2014/2015 the number of students 20 people. This research was conducted in two cycles with two meetings with two replications end. This research data collection instruments were observation sheet student, teacher observation sheet and repeat the test end of the cycle. The study is in the form of classroom action research (PTK), aims to drive the learning outcomes IPS Elementary School third grade students Baturijal 009 Downstream on the material usability money. These results indicate that the model of Quantum Teaching learning can improve student learning outcomes IPS. IPS student learning outcomes can be seen from the increase in base score with an average of 58.3 in the category of not being able, first cycle with an average of 68 to afford categories and second cycle the average value of 79 with categories capable. Evident from the average score of the base, the first cycle and second cycle increase occurred in the first cycle by 18% and experienced a very significant increase seen in the second cycle by 36%. Results obtained data refer to the standard of learning outcomes IPS capabilities, and it means that the model of Quantum Teaching learning can improve learning outcomes IPS Elementary School third grade students 009 Baturijal Hilir District of Peranap.*

Keywords : *Quantum Learning Model Teaching , IPS*

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN
009 BATURIJAL HILIR KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Domi Adrian Jesika, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
domiadrian83@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya penguasaan guru dalam penggunaan model pembelajaran IPS. Adapun yang sering dilakukan guru hanyalah pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa tidak mempunyai kemampuan untuk berdiskusi, termotivasi dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dicari jalan untuk memecahkan masalah masalah tersebut. Diantaranya adalah menerapkan model *quantum teaching* yang lebih menarik dengan kondisi lingkungan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model *quantum teaching* memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan. Sesuai dengan konsep *quantum teaching* yaitu “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” sehingga model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SD Negeri 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan dengan dua kali ulangan akhir. Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan tes ulangan akhir siklus. Penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 009 Baturijal Hilir pada materi kegunaan uang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar IPS siswa dapat dilihat dari peningkatan skor dasar dengan rata-rata 58,3 dengan kategori tidak mampu, siklus I dengan rata-rata 68 dengan kategori mampu dan siklus II nilai rata-rata 79 dengan kategori mampu. Terbukti dari hasil rata-rata skor dasar, siklus I dan siklus II peningkatan terjadi pada siklus I sebesar 18% dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dilihat pada siklus II sebesar 36%. Hasil data yang diperoleh merujuk ke standar kemampuan hasil belajar IPS, dan artinya bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Pembelajaran IPS adalah merupakan bagian dari pendidikan sosial yang diselenggarakan di sekolah dasar. Melalui kegiatan IPS, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku dan perbaikan hasil belajar dalam IPS. Berdasarkan informasi dan wawancara dengan Citra Rasmi Tiara Frasita, S.Pd selaku wali kelas IIIB SD Negeri 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap diperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Belajar IPS Siswa pada TP 2014/2015 Semester I Kelas III SD Negeri 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap

Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM
20	UH	12	8
Persentase KKM		55%	45%

Sumber : Guru Kelas III SD Negeri 009 Baturijal Hilir

Dari tabel diatas, rendahnya nilai ulangan harian yang diperoleh oleh siswa, ini disebabkan oleh faktor rendahnya penguasaan Guru dalam penggunaan model pembelajaran, hal ini menyebabkan Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Adapun yang sering dilakukan guru hanyalah pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa tidak mempunyai kemampuan untuk berdiskusi, termotivasi dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar.

Untuk memperbaiki keadaan tersebut dapat dimulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar didalam maupun diluar kelas.

Untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar tersebut maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas IIIB SD Negeri 009 Baturijal Hilir di Jl. Diponegoro Kelurahan Batrijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Januari 2015 sampai dengan

25 Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SD Negeri 009 Baturijal Hilir sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes kemampuan hasil belajar.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data, adapun data yang diperoleh meliputi :

a) Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dapat dilakukan melalui observasi yang dilakukan saat guru mengerjakan materi pelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
 F = Frekuensi / Aktivitas yang dilakukan guru
 N = Jumlah aktivitas maksimal

Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran non kooperatif *Quantum Teaching* diilali menggunakan skor :

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru

No	Persentase	Deskripsi
1.	85 – 100	Baik Sekali
2.	70 – 84	Baik
3.	65– 69	Cukup
4.	<64	Kurang

(Sumber : KTSP,2006)

2. Aktivitas Siswa

Untuk mengukur aktivitas siswa dapat dilihat pada tiap-tiap pertemuan dari masing-masing siklus dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
 F = Frekuensi Aktivitas siswa
 N = Jumlah aktivitas maksimal

Tabel 3 Kriteria Aktivitas Siswa

No	Persentase	Deskripsi
1.	85 – 100	Baik Sekali
2.	70 – 84	Baik
3.	65– 69	Cukup
4.	<64	Kurang

(sumber: Anonimous dalam Nurhayati, 2009:21)

b) Analisis Hasil Belajar

(1) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah, pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai minimal ≥ 70 . Ketercapaian hasil belajar dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto,2008:112)

Keterangan :

- S = Nilai yang diharapkan / dicari
 R = Jumlah skor item / soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 4 Klasifikasi Hasil Belajar Individu Siswa

Interval	Kategori
	Sangat baik
86 – 100	Baik
76 – 85	Cukup
60– 75	Kurang
55 – 59	Kurang Sekali
≤ 54	

Sumber : Purwanto, 2008:103

(2) Analisis peningkatan hasil belajar siswa

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan penelitian menggunakan analisis (Zainal,dkk,2008:53) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(zainal, dkk. 2008:53)

Keterangan :

- P = Persentase
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan lembar tes evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching*, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Kemudian peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil pembelajaran dan diadakan tindakan pada pertemuan berikutnya. Dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* ini adalah pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian guru membagi siswa dalam empat kelompok, dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS. Kemudian guru menginformasikan tentang materi guna menuntut siswa dalam proses belajar. Siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru secara kelompok. Setelah selesai mengerjakan dan mengisi LKS, selanjutnya guru menunjuk masing-masing perwakilan kelompok untuk mendemonstrasikan atau menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Setelah itu guru memberikan soal atau lembar evaluasi yang dikerjakan untuk mengingat kembali materi yang baru mereka pelajari. Kemudian guru bersama siswa melakukan refleksi dengan cara membahas bersama soal evaluasi yang dikerjakan siswa.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa yaitu hasil ulangan harian siklus dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model *Quantum Teaching*. Adapun aktivitas guru yang yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan Model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada tabel aktivitas guru di bawah ini :

Tabel 5 Persentase Aktivitas Guru selama Proses Pembelajaran

	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	15	18	18	22
Persentase	62,5%	75%	75%	91,6%
Kategori	baik	baik	Sangat baik	Sangat baik

Dengan melihat data diatas dapat diketahui persentase dan skor aktivitas guru selama mengajar di dalam kelas dengan menerapkan Model *Quantum Teaching*. Pada siklus I, skor yang diperoleh aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 15 dengan persentase 62,5% hal ini tergolong dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru mengalami ppeningkatan, dimana persentase yang diperoleh adalah 75% dengan skor 18 dan masih menduduki pada kategori baik. Hal ini terjadi dikarenakan guru masih canggung dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian guru belum sepenuhnya menguasai langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga pada saat pembelajaran guru masih terlihat sering lupa dalam tahapan memotivasi dan lain sebagainya.

Observasi dilanjutkan pada siklus II. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II mengalami sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase dan total skor yang didapat sebagaimana yang tercantum dalam tabel yaitu 75% atau skor 18 dengan kategori sangat baik. Pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan dibanding pada siklus I, hal ini dikarenakan guru sudah mulai terbiasa dalam tugasnya mengajar dengan Model *Quantum Teaching* di dalam kelas. Sehingga rasa canggung dan malu-malu sudah tidak lagi ditemukan. Kemudian guru sudah mulai bisa mengontrol kelas melalui yel-yel yang menggugah semangat siswa dalam belajar yang menyenangkan.

Peningkatan aktivitas guru tidak berhenti sampai disini, hal ini terlihat pada pertemuan kedua siklus II ini. Adapun persentase yang diperoleh pada pertemuan II siklus II ini adalah 91,6% dengan jumlah skor 22 dan menduduki pada kategori sangat baik.

Dari data-data yang telah dipaparkan diatas telah jelas bahwa aktivitas guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan baik pada siklus I bahkan pada siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut :

Tabel 6 Persentase Aktivitas Siswa pada setiap pertemuan

Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan				
	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	18	18	20	21
Persentase	75%	75%	83,3%	87%
Kategori	Baik	Baik	Baik sekali	Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I diperoleh aktivitas siswa dengan skor 18 dengan persentase 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami perbaikan dengan skor 18 persentasenya adalah 75% dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan I dan II ini skor aktivitas siswa masih dikatakan baik hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya benar-benar mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran di kelas. Mereka masih terlihat kaku dan bingung dengan tahap-tahap yang dilalui pada model *Quantum Teaching*. Selain itu, pada siklus I ini siswa masih belum terbiasa untuk bekerja dalam kelompok. Hal ini membuat suasana kelas menjadi agak ribut dan gaduh karena kebingungan mereka. Namun pada pertemuan kedua mereka sudah mulai mengerti tentang cara belajar ini. Mereka terlihat lbih santai ketika membentuk kelompok.

Observasi dilanjutkan dengan siklus II, pada pertemuan pertama siklus II skor aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 20 dengan persentasenya 83,3% dengan kategori baik sekali. Begitu halnya dengan pertemuan kedua pada siklus II, aktivitas siswa terus mengalami peningkatan hingga mencapai skor 22, persentasenya adalah 87% dengan kategori baik sekali. Pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat karena aktivitas mereka digolongkan pada kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan cara membentuk kelompok, kerja dalam kelompok dan kerjasama tim sudah baik. Mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil kerja, mengerjakan evaluasi dengan tekun dan teliti serta merayakan setiap kegiatan dengan penuh gembira.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pada penilaian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa data hasil belajar siswa diperoleh dari ulangan harian siklus I dan siklus II aktivitas siswa, dan pada data aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya yakni dari sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Dilaksanakannya tindakan ini berupa penerapan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menjalani atau mengalami langsung proses belajar, dan hasil yang diperoleh tersebut bisa berbentuk penghargaan baik berupa skor ataupun pujian. Dimiyati dan Mujiono (2006:3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicari dalam bentuk angka dan skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami perbaikan dibanding skor dasar. Artinya peningkatan antara siklus I dan skor dasar meningkat sebesar 35%. Hal ini disebabkan oleh pada setiap tahapan TANDUR, tingkat keaktifan siswa sangat kurang sekali, terutama pada proses Alami dan Namai, hanya ada beberapa orang siswa yang aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan pertemuan I. Selain itu guru juga belum bisa menguasai kelas. Selain itu hal lain yang membuat kegaduhan adalah siswa belum terbiasa membentuk dan bekerja kelompok. Hal ini disebabkan karena Model *Quantum Teaching* merupakan pengalaman pertama bagi siswa.

Hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan, adapun peningkatan hasil belajar pada siklus II sebesar 38%. Pada siklus II ini siswa sudah bisa bahkan sudah terbiasa dalam mengikuti pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching* di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat sebagian besar siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam bertanya, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa serta memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran di kelas IIIB SD Negeri 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, pelaksanaan Model *Quantum Teaching* dapat memberikan kesempatan siswa untuk saling bertukar informasi, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong untuk berprestasi, meningkatkan aktivitas siswa dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan komunikasi siswa dengan siswa lainnya.

Hal ini sesuai dengan ciri dari Model *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh De Porter (2003:34) bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* mampu mengubah bermacam-macam interaksi didalam dan disekitar momen belajar serta dapat menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan sengaja menggunakan lingkungan sekitar menyusun bahan pengajaran untuk memaksimalkan keterlibatan aktif. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh berbagai tahapan yang melibatkan siswa untuk aktif mencoba dan mengalami melalui proses tumbuhkan dan alami serta menamai dan merayakan setiap usaha yang telah mereka lakukan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas.

5. Peningkatan Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis data tentang aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan. Semua siswa bekerja secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa diarahakan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Siswa dibimbing untuk memahami pembelajaran dengan menggunakan LKS dan bekerjasama dengan teman kelompok, berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja serta menanggapi hasil presentasi temannya.

Hal ini disebabkan karena pada Model *Quantum Teaching* siswa diberikan kesempatan untuk menggali pemahaman awal mereka melalui pertanyaan tuntunan yang memotivasi siswa untuk menggali jawaban. Pada Model *Quantum Teaching* ini siswa juga dibimbing untuk bekerja dalam tim dalam proses alami dan menamai setiap kegiatan mereka untuk lebih meningkatkan ingatan mereka pada materi yang mereka pelajari. Dari aktivitas tersebut siswa lebih aktif dalam menemukan setiap jawaban dari sebuah permasalahan yang diberikan. Meningkatnya aktivitas siswa pada pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching* juga tidak terlepas dari proses merayakan menjadi sebuah hal sangat penting karena hal ini merupakan proses penghargaan dan pengakuan atas usaha setiap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik (De Porter, 2003:41).

Peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dilihat pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I persentasi aktivitas siswa sebesar 75% kemudian pada pertemuan II presentasi aktivitas siswa tetap bertahan yaitu 75%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa terus mengalami peningkatan, presentasi peningkatan aktivitas siswa berturut-turut sebesar 83,3% dan 87%. Jadi siswa lebih aktif dalam belajar dan memahami materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan model *quantum teaching*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

6. Peningkatan Aktivitas Guru

Pada penelitian ini, guru tidak hanya melihat peningkatan aktivitas siswa namun peneliti juga melihat peningkatan aktivitas guru. Pada siklus I pertemuan I presentasi aktivitas guru adalah 62,5%, selanjutnya pada pertemuan II siklus I aktivitas guru meningkat dengan presentasi sebesar 75,8%. Pada pertemuan I siklus II persentase aktivitas guru adalah 75% mengalami peningkatan pada pertemuan II siklus II persentasenya adalah 91,6%.

Dilihat dari analisis hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I pertemuan I belum terlihat baik, karena guru belum bisa menguasai kelas dengan baik. Dan pelaksanaan pembelajaran masih sedikit yang sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini membuat guru sedikit kewalahan dengan berbagai sikap siswa yang terlalu gaduh dalam membentuk kelompok dan bekerja dalam kelompok. Sedangkan pada pertemuan II siklus I guru sudah dikategorikan baik. Karena siswa sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran, sehingga guru lebih mudah dalam menyajikan materi dalam setiap langkahnya.

Pada pertemuan I siklus II proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan, proses TANDUR sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan pada pertemuan II siklus II aktivitas guru semakin meningkat dikarenakan guru sudah terbiasa dan menguasai langkah-langkah model *quantum teaching*.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* guru hanya berfungsi sebagai fasilitator mengarahkan dan memotivasi siswa melalui langkah-langkah model *quantum teaching*. Guru berusaha menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan yang dapat menggugah rasa ingin tahu siswa, kemudian dilanjutkan dengan proses selanjutnya yaitu guru berusaha untuk menarik perhatian siswa untuk mengingat dan menyebutkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertanyaan dari proses tumbuhan. Untuk menghasilkan pemahaman selanjutnya guru bersama siswa menamai setiap kegiatan dan mencatat hal-hal penting yang menjadi kata kunci bagi

siswa agar mudah diingat, kemudian mempresentasikan hasil yang mereka alami mngulangnya melalui evaluasi serta merayakan bersama siswa yang telah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dilakukan agar interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik sehingga akan memudahkan guru untuk memasuki dunia murid dan membawa dunia mereka pada dunia kita (De Porter, 2014:35).

Berdasarkan pengamatan observer dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui konsep belajar yang meriah dan penuh petualangan (De Porter, 2014:31). Dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan keberanian dan interaksi siswa yang satu dengan siswa yang lain, baik itu dalam diskusi maupun dalam melakukan percobaan, disamping itu juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam proses mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas. Jadi dapat disimpulkan guru telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang meriah penuh petualangan aktif, efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Dari analisis data hasil belajar pada siklus I dan II bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIB SDN 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu dengan diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIB SDN 009 Baturijal Hilir. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Penerapan Model *Quantum Teaching* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut :

1. Pada data awal jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 8 orang dari 20 orang siswa, persentasenya yaitu (40%). Terjadi peningkatan pada siklus I, siswa yang tuntas menjadi 15 orang (75%). Kemudian terjadi lagi peningkatan pada siklus II dengan siswa yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 19 orang (95%).
2. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan 75% (kategori baik) pada siklus I, menjadi 87% (kategori sangat baik) pada siklus II.
3. Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 75% (kategori baik) pada siklus I, menjadi 91,6% (kategori sangat baik) pada siklus II.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah dilaksanakan, peneliti merekomendasikan :

1. Penerapan model *Quantum Teaching* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS di kelas.
2. Penerapan model *Quantum Teaching* hendaknya dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Penerapan model *Quantum Teaching* ini hendaknya dapat dijadikan sebagai wahana untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang pembelajaran *Quantum Teaching* serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto, S., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Bobbi DePorter. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DepDikNas.
- DePoter, B. Reardon, M dan Nourice, S. 2010. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifas
- Dimiyati. dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hartono, dkk. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa
- M. Nur Mustafa, dkk. 2013. Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1. Pekanbaru. FKIP Universitas Riau
- Purwanto, Ngalim. 2008. prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safrizal. (2014) *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB SDIT Darul Hikmah Pekanbaru*. Pekanbaru: tidak diterbitkan

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani

Tim Bina Karya Guru.2007. IPS Terpadu. Jakarta. Erlangga.

Uno, Hamzah B. 2006.*Perencanaan Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara